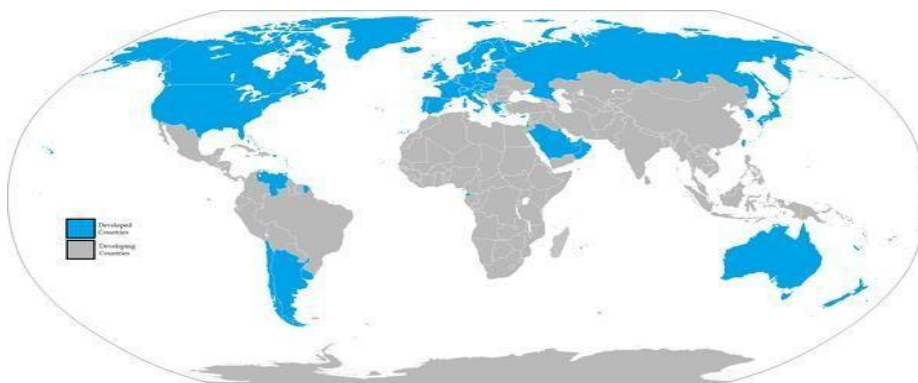


IPK: Menganalisis karakteristik Negara maju dan negara berkembang, perbedaan negara maju dan berkembang serta kondisi riil Indonesia dan solusinya

Perbedaan Negara Maju dan Berkembang

NO.	INDIKATOR	NEGARA MAJU	NEGARA BERKEMBANG
1.	Pendapatan Perkapita Penduduk, mencerminkan tingkat kemakmuran dan kemajuan suatu negara.	Tinggi	Rendah
2.	Pertumbuhan Penduduk, dapat diartikan sebagai bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk suatu wilayah yang disebabkan faktor-faktor tertentu.	Rendah	Tinggi
3.	Kesempatan Kerja	Beragam (<i>sektor industri, teknologi, dsb</i>)	Kurang beragam (<i>kebanyakan sektor pertanian</i>)
4.	Angka harapan hidup, sangat bergantung pada pelayanan kesehatan dan taraf ekonomi.	60 tahun ke atas	Rata-rata di bawah 60 tahun
5.	Pemanfaatan Lahan	Sektor industri, jasa, dan perdagangan.	Kebanyakan sektor pertanian(<i>sawah, perkebunan, tambak, dan hutan</i>)
6.	Tingkat Pendidikan	Tinggi	Rendah
7.	Tingkat Kesehatan	Tinggi	Rendah
8.	Kemajuan dan Pemanfaatan Teknologi	Cepat	Agak lambat

Persebaran Negara Maju dan Berkembang di Dunia



Negara Maju (Develoved Country) & Negara Berkembang (Developing Country)

Contoh negara maju:

- 1) Benua Eropa: Inggris, Prancis, Belanda, Jerman, Swedia, Norwegia, Spanyol, Finlandia, Denmark, Belgia, Swiss, dan negara lainnya
- 2) Benua Asia: khususnya di wilayah Asia Timur seperti Jepang dan Korea Selatan; dan untuk wilayah Asia Tenggara hanya Singapura
- 3) Benua Amerika: Kanada dan Amerika Serikat
- 4) Benua Afrika : Afrika Selatan
- 5) Australia dan Selandia Baru

Contoh negara berkembang:

- a) Benua Asia: Asia Tengah misalnya Kazakhtan dan Afganistan, *Asia Selatan* misalnya India dan Srilanka, Asia Tenggara, misalnya Indonesia, Malaysia, dan Thailand, Asia Barat (Timur Tengah) misalnya Irak dan Yaman.
- b) Benua Amerika: Amerika Tengah misalnya Meksiko dan Guatemala, Kepulauan Karibia misalnya Republik Dominika dan Jamaika, Amerika Selatan misalnya Brasil, Venezuela, dan Argentina.
- c) Benua Afrika: terdapat kurang lebih 55 negara dan sebagian besar merupakan negara berkembang. Beberapa contoh negara berkembang di Benua Afrika yaitu Kenya, Mali, Nigeria, Angola, Zaire, dan lain sebagainya

**IPK: Menganalisis struktur ruang desa,dan kota meliputi ciri desa, kota, Jenis desa
Tata ruang desa dan kota dan permasalahan perkembangan desa/kota****DESA**

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang desa, desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ciri-ciri desa adalah sebagai berikut.

- a. Perbandingan lahan dengan penduduk. Jumlah penduduk desa bisa dikatakan lebih sedikit apabila dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di kota sehingga lahan di desa lebih luas dan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain-lain.
- b. Lapangan pekerjaan dominasi di bidang pertanian. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Pengaruh teknologi belum terlalu besar. Ini disebabkan karena minimnya tingkat Pendidikan, tidak tersedianya lahan

Struktur dan Pola Ruang Penggunaan Lahan Desa**Berdasarkan lahan desa/ letak geografis**

- 1) Desa pedalaman
Desa-desa yang tersebar di berbagai pelosok yang jauh dari kehidupan kota. Suasana ideal desa pedalaman pada umumnya lebih diwarnai dengan nuansa kedamaian, yaitu kehidupan sederhana, sunyi, sepi dalam lingkungan alam yang bersahabat.
- 2) Desa Pegunungan

Desa Terdapat di daerah pegunungan, Pemusatan tersebut didorong kegotong royongan penduduknya.

- 3) Desa Dataran Tinggi
Desa yang berada di daerah pegunungan.
- 4) Desa Dataran Rendah
Desa yang letaknya berada di dataran rendah dan mata pencaharian dari desa dataran rendah biasanya bergantung pada sektor pertanian.
- 5) Desa Pesisir/ Pantai
Desa yang berada di daerah pantai yang landai

Berdasarkan pola pemukiman

Menurut Soekandar Wiriaatmadja, pola pemukiman desa dibagi menjadi

- 1) Pola Permukiman Menyebar
Rumah-rumah para petani tersebar berjauhan satu sama lain. Pola ini terjadi karena belum adanya jalan-jalan besar, sedangkan orang-orang harus mengerjakan tanahnya secara terus menerus. Dengan demikian, orang-orang tersebut terpaksa harus bertempat tinggal didalam lahan mereka.
- 2) Pola Permukiman Memanjang
Bentuk pemukiman yang terlentang di sepanjang jalan raya atau di sepanjang sungai, sedangkan tanah pertaniannya berada di belakang rumahnya masing-masing.
- 3) Pola Permukiman Berkumpul
Bentuk pemukiman dimana rumah-rumah penduduk berkumpul dalam sebuah kampung, sedangkan tanah pertaniannya berada di luar kampung.
- 4) Pola Permukiman Melingkar
Bentuk pemukiman dimana rumah-rumah penduduk melingkar mengikuti tepi jalan, sedangkan tanah pertaniannya berada di belakangnya.

Berdasarkan kegiatan ekonomi

1. Desa Pesisir/Nelayan (DNL)
Desa pesisir adalah desa/kelurahan termasuk nagari dan atau lainnya yang memiliki wilayah berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau) dengan corak kehidupan masyarakatnya, baik tergantung maupun tidak tergantung pada potensi laut.
2. Desa Persawahan (DPS)
Desa yang bila sebagian besar penduduknya tergantung dari usaha persawahan.
3. Desa Perladangan (DPL)
Desa yang bila bagian terbesar penduduknya hidup tergantung dari usaha pertanian ladang (palawija/padi gogo/hortikultural)
4. Desa Perkebunan (DRS)
Desa yang bila sebagian besar penduduknya hidup tergantung kepada usaha perkebunan (karet, kelapa sawit, cengkeh, dll)
5. Desa Peternakan (DPT)
Desa yang merupakan desa dimana penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai peternak.

6. Desa Perdagangan (DJP)
Desa dimana orang-orang dari berbagai jurusan dapat bertemu satu dengan yang lain untuk menjual dan membeli barang-barang yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadilah pasar.
7. Desa Pertambangan (DPG)
Desa yang tumbuh di dekat wilayah yang menghasilkan hasil-hasil pertambangan.
8. Desa Industri Kecil dan kerajinan (DIK)
Desa yang mata pencaharian utama penduduknya adalah di bidang industri kecil kerajinan.
9. Desa Industri Sedang dan Besar (DIB)
Desa yang mata pencaharian utama penduduknya adalah di bidang industri sedang dan besar.

KOTA

Menurut UU No 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, Kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Secara garis besar, menurut Bintarto ciri kota dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri fisik dan ciri sosial.

Ciri fisik

1. Sarana perekonomian seperti pasar atau supermarket.
2. Tempat parkir yang memadai.
3. Tempat rekreasi dan olahraga.
4. Alun-alun.
5. Gedung-gedung pemerintahan

Ciri-Ciri Sosial

1. Masyarakatnya heterogen.
2. Bersifat individualistis dan materialistis.
3. Mata pencaharian nonagraris.
4. Corak kehidupannya bersifat *gesselschaft* (hubungan kekerabatan mulai pudar).
5. Terjadi kesenjangan sosial antara golongan masyarakat kaya dan masyarakat miskin.
6. Norma-norma agama tidak begitu ketat.
7. Pandangan hidup lebih rasional.
8. Menerapkan strategi keruangan, yaitu pemisahan kompleks atau kelompok sosial masyarakat secara tegas

IPK : Memahami pertumbuhan wilayah, syarat syaratnya dalam perencanaan tata ruang wilayah

Wilayah dapat berkembang dengan pesat, baik dari segi ekonomi, politik, dan budaya

karena adanya pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan merupakan suatu magnet sebagai penarik dan juga sebagai pendorong perkembangan suatu wilayah. Pusat pertumbuhan wilayah dapat terbentuk secara alami maupun secara terencana. Wilayah selalu berkaitan dengan pengelolaan dan penataan ruang yang didalamnya terdapat pertumbuhan pembangunan baik dibidang fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya pusat pertumbuhan wilayah antara lain sebagai berikut:

a. Faktor fisik

Faktor fisik sangat mempengaruhi perkembangan pusat pertumbuhan wilayah. Faktor fisik meliputi topografi, iklim, keadaan tanah, keadaan air, dan sebagainya. Kondisi fisik suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu untuk pengembangan wilayah akan lebih cepat berkembang. Misalnya, topografi datar, ketersediaan air mencukupi, kondisi tanah stabil, terhindar dari banjir, tanah longsor, gempa dan sebagainya, maka wilayah tersebut akan lebih cepat berkembang.

b. Faktor pengambil kebijakan

Tidak semua wilayah dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan, meskipun dari beberapa faktor yang sangat mendukung. Perencanaan pembangunan terhadap perkembangan wilayah juga turut menentukan perkembangan suatu wilayah. Kebijakan-kebijakan yang diambil haruslah menguntungkan bagi perkembangan wilayah seperti kebijakan penggunaan lahan, rencana dalam ruang wilayah, pengendalian pemanfaatan lahan, dan sebagainya.

c. Faktor ekonomi

Setiap wilayah memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda. Misalnya, suatu wilayah tidak mampu menyediakan kebutuhan seperti bahan pangan. Sementara wilayah yang lain memiliki potensi untuk penyediaan bahan pangan, begitu sebaliknya. Maka akan terjadi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.

d. Faktor sosial

Suatu wilayah dapat dikatakan sebagai pusat pertumbuhan wilayah apabila wilayah tersebut kondisi pendidikan, pendapatan, dan kesehatan masyarakatnya lebih terjamin bila dibandingkan dengan wilayah yang lain. Kondisi pendidikan, pendapatan, dan kesehatan dapat terbentuk secara alami yaitu masyarakat mulai sadar akan kebutuhan tersebut dan secara terencana, yaitu terdapat perencanaan mengenai pembangunan dan peningkatan pendidikan, pendapatan, dan kesehatan.

e. Faktor sarana pendukung

Ketersediaan sarana pendukung seperti jaringan, jenis transportasi, sarana ekonomi, pendidikan, dan fasilitas lainnya berperan dalam pengembangan wilayah. Semakin meningkatnya perkembangan wilayah menuntut adanya peningkatan sarana pendukung. Dengan tersedianya sarana pendukung tersebut, dapat mendukung perekonomian suatu wilayah. Sarana pendukung memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan ekonomi, misalnya transportasi memudahkan dalam distribusi barang dan memudahkan mobilitas penduduk. Pasar dan mal memberikan kemudahan dalam kegiatan jual beli, transaksi, memasarkan hasil produksi, dan

sebagainya. Wilayah-wilayah yang ada tidak tumbuh dalam waktu yang bersamaan, jangka waktu yang berbeda, perkembangan yang berbeda, dan tingkat keteraturan yang berbeda pula.

Permasalahan dalam Penerapan Tata Ruang Wilayah

- a) Kebijakan dan Integritas Kepala Daerah
- b) Pembiayaan dan Tenaga/Ahli/Kepakaran
- c) Tingkat ketelitian dan keterbukaan Data Base
- d) Konflik kepentingan
- e) Ekonomi
- f) Sosial Budaya
- g) Kelestarian Lingkungan Hidup
- h) Politik
- i) Pertumbuhan penduduk
- j) Keamanan
- k) Optimalisasi peran institusi